

## Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Gusril Kenedi <sup>a,1</sup>, Melisa Zulkar Maiteningsih <sup>a,2</sup>, Adriantoni <sup>b,3\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Adzkia, Indonesia

<sup>1</sup> adriantoni@adzkia.ac.id\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 2 Juli 2023;

Revised: 12 Juli 2023;

Accepted: 20 Juli 2023.

Katakata kunci:

Metode Hypnoteaching;

Motivasi Belajar;

Sejarah Kebudayaan Islam.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan metode *hypnoteaching*, gambaran motivasi belajar peserta didik, pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen-semu. Pupulasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu simple random sampling, VIII.3 sebagai kelas kontrol adalah VIII.4 sebagai kelas kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *hypnoteaching* dimulai dengan niat dan motivasi, *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata positif, memberikan pujian, *modeling*, dan menyampaikan materi secara kontekstual. Motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen pada kategori sangat tinggi, berada pada kelas interval 86-90 dengan frekuensi 13 orang dengan pencapaian 84,21 %. Metode *hypnoteaching* dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rumus  $r_{xy}$  (0,3634) lebih besar dari pada hasil perhitungan tabel ( $r_t$ ) pada taraf yaitu signifikansi 5% (0.3494) yang berarti metode *hypnoteaching* sangat signifikan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

### ABSTRACT

***The Influence of Hypnoteaching Method on Students' Learning Motivation in the Subject of Islamic Cultural History.*** The purpose of this research is to explore the implementation of hypnoteaching method, the description of students' learning motivation, and the influence of hypnoteaching method on students' learning motivation in the subject of Islamic Cultural History at State Islamic Junior High School 4 Padang Pariaman. This research is of quantitative nature and employs a quasi-experimental design. The population of this research includes all eighth-grade classes. The sampling technique used is simple random sampling, where Class VIII.3 is the control group and Class VIII.4 is the experimental group. The results of the research indicate that the implementation of the hypnoteaching method involves starting with intention and motivation, *pacing*, *leading*, using positive words, providing praise, *modeling*, and delivering contextual materials. The learning motivation of students in the experimental class is categorized as very high, falling within the interval class of 86-90 with a frequency of 13 students and an achievement of 84.21%. The hypnoteaching method can significantly influence students' learning motivation. This is evidenced by the calculation of the  $r_{xy}$  formula (0.3634), which is greater than the critical value ( $r_t$ ) at the 5% significance level (0.3494), indicating that the hypnoteaching method has a significant effect on students' learning motivation.

Keywords:

*Hypnoteaching Method;*

*Motivation Learning;*

*History Islamic Culture.*

Copyright © 2023 (Gusril Kenedi, dkk) All Right Reserved

How to Cite : Kenedi, G., Maiteningsih, M. Z., & Adriantoni, A. (2023). Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 43–48. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i2.1681>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik (Matondang, 2018). Hal itu menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Memotivasi manusia untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu manusia akan mudah menjalani kehidupan. Begitu juga dengan peserta didik, jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik tentu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasil belajarnya pun akan baik sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Afifuddin motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri peserta didik yang mampu memimbulkan kesemangatan dan kegairahan belajar. Rendahnya motivasi belajar yang membuat hasil belajar peserta didik masih jauh dari yang diharapkan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya peserta didik kurang tertarik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam hanya sebagian kecil dari peserta didik yang benar-benar mengikuti proses pembelajaran yang disajikan oleh guru. Dari tanya jawab tersebut, penulis bisa menyimpulkan bahwa peserta didik merasa kesulitan untuk menghafal materi yang ada pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas tahun, nama tempat dan tokoh yang ada. Karena kesulitan menghafal inilah peserta didik menjadi kurang tertarik untuk belajar Sejarah kebudayaan Islam sehingga beberapa orang peserta didik ada yang keluar masuk, yang akhirnya berimbas pada hasil belajar yang tidak memuaskan.

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam mewujudkan hasil belajar yang baik. Untuk itu, seorang guru harus memiliki potensi keguruan. Potensi keguruan yang penulis maksud adalah kemampuan mengelola kelas maupun proses pembelajaran. Yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII adalah seorang guru lulusan strata 1 bidang Pendidikan Agama. Jika dilihat latar belakang pendidikannya, seorang sarjana pendidikan agama tentu sudah memiliki bekal dalam hal materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk juga dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam. Secara bahasa sejarah berasal dari bahasa arab syajarotun yang berarti pohon. Sedangkan secara istilah sejarah berarti peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya untuk perjalanan hidup di masa mendatang (Murodi, 2009).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan menjadikan Sejarah Kebudayaan tersebut sebagai pandangan hidupnya. Sejarah kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah. Motivasi belajar merupakan kunci untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka seorang guru harus bisa mengenali dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik (Subiyono, & Hamim, 2013).

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak cocok atau tidak tepat dengan materi ataupun karakter peserta didik tentu mustahil tujuan dari proses pembelajaran tersebut akan dicapai (Gultom, 2023). Oleh sebab itu seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang baik. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan benar-benar menciptakan suasana

---

yang nyaman dan bisa menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang penulis maksud adalah metode *hypnoteaching*.

Secara bahasa *hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu hipnosis dan teaching. *Hipnosis* berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Secara istilah *hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti peserta didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat (Widia Jaya, 2010). Penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Yelling, dipakai untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ke materi pelajaran dengan meneriakkan sesuatu secara bersama-sama. Jam Emosi, merupakan jam untuk mengatur emosi. Pada hakikatnya, emosi setiap orang bisa berubah-ubah setiap detiknya, demikian halnya dengan peserta didik di sekolah. Jam emosi bisa dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, jam tenang, hal ini berarti peserta didik diminta untuk tenang karena ada materi penting yang akan disampaikan oleh guru. Kedua jam diskusi, berarti peserta didik diminta untuk mendiskusikan materi pembelajaran., ketiga jam lepas, ini berarti peserta didik diminta untuk melepaskan emosinya. Peserta didik boleh tertawa, berbicara dalam waktu tertentu, keempat Jam tombol, ini berarti peserta didik diminta untuk kembali fokus pada proses pembelajaran; Ajarkan dan Pujian (Aikasari, Dedy, & Nurhasanah, 2022).

Melihat skala di atas, guru perlu untuk melakukan suatu cara yang membuat peserta didik dapat mencapai persentase 90% dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara ajarkan dan pujian; dan Pertanyaan Ajaib, perlu dilakukan oleh seorang guru untuk membuat peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Yustisia, 2012).

Adapun manfaat yang dapat dicapai melalui penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pembelajaran lebih menyenangkan, membantu kesulitan belajar peserta didik, membangkitkan semangat belajar, menggali potensi peserta didik, guru menjadi lebih kreatif (Wati dan Kusuma, 2016). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI DI MTs N 4 Padang Pariaman”.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi* eksperimen atau eksperimen semu. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya dan tidak ada manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan (Arifin, 2011). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikuto, 2014). Penulis melakukan pemilihan sampel secara *random* dengan cara undian, cara ini digunakan bila jumlah sampel yang diperlukan kecil, misalnya dari populasi sebanyak 5 kelas, hanya diperlukan 2 kelas sebagai sampel, maka disiapkan 5 guntingan kertas kecil, kemudian pada guntingan kertas-kertas tadi telah ditulis nomor individu, kemudian di gulung, semua gulungan kertas dimasukkan dalam kotak dan dikocok, selanjutnya diambil 2 gulungan kertas tadi secara acak, maka diperoleh 2 kelas yang digunakan sebagai sampel (Suprpto, 2013). Kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VIII 3 untuk kelas eksperimen VIII 4.

## Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan Metode Hypnoteaching pada Mata Pelajaran SKI di MTs N 4 Padang Pariaman

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan metode *hypnoteaching* digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{item} \times S. \text{Tinggi}} \times 100$$

$$DP = \frac{59}{1 \times 13 \times 5} \times 100$$

$$DP = 90,76$$

Dari rincian persentase di atas dapat diketahui bahwa persentase mengenai variabel x mencapai 90,76 %. Hasil persentase variable x ini kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi prosentase dari Arikunto (2019), yaitu sebagai berikut:

- 76 % - 100 % = Baik
- 56 % - 75 % = Cukup
- 40 % - 55 % = Kurang
- Kurang dari 40 % = Tidak baik.

Berdasarkan hasil persentase pencapaian pelaksanaan metode *hypnoteaching* adalah 90,76 % yang berada pada interval 76 % - 100 % . Jadi, pelaksanaan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran SKI di MTs N 4 Padang Pariaman dapat dikatakan baik.

Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 4 Padang Pariaman.

a. Uji Normalitas Data

Untuk uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan *kolmogorov smirnov test*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka didapatkan data motivasi belajar kelas sampel berdistribusi normal karena signifikan  $\alpha$  lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 yaitu  $0,114 > 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *F*

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$
$$= \frac{42,587}{25,757} = 1,653$$

$$\alpha = 0,05$$

$$V_1 = n_1 - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$V_2 = n_2 - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$\text{Maka: } F(\alpha; V_1, V_2) = F(0,05; 31; 31) = 1.82$$

Berdasarkan table distribusi *F* yang didapatkan nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $= (n_1 - 1, n_2 - 1) = (31, 31)$  adalah 1.82, maka diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,653 < 1.82$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki variansi yang *homogeny*.

c. Uji Hipotesis

Pengolahan data dengan menggunakan uji-*t* dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S^2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{86,5 - 74,2}{5,846 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} \\
 &= \frac{12,3}{5,846 \sqrt{0,0625}} \\
 &= \frac{12,3}{1,4615}
 \end{aligned}$$

$$= 8.42$$

Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$ , maka diperoleh  $t_{hitung} (8,42) > t_{tabel} (1,82)$  dengan taraf kepercayaan 95%. Karena  $t_{hitung} (8,42) > t_{tabel} (1,82)$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang diajarkan dengan metode *Hypnoteaching* lebih tinggi dari motivasi belajar peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

#### Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran SKI di MTs N 4 Padang Pariaman

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs N 4 Padang Pariaman maka penulis menggunakan analisis *Statistic Produk Momen*, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 r_{xy} &= \frac{32.47705 - (177)(2695)}{\sqrt{32.813 - (177)^2} \sqrt{227.999 - (2695)^2}} \\
 r_{xy} &= \frac{15264480 - 477.015}{\sqrt{(26016 - 31329)(7.295.968 - 7.263.025)}}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{14.787.465}{\sqrt{17.501.022}}$$

$$r_{xy} = \frac{14.787.465}{41.834.222}$$

$$r_{xy} = 0,363.477$$

Dari hasil perhitungan melalui rumus Product Moment tersebut diperoleh hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.3634. Kemudian untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs N 4 Padang Pariaman, maka hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) harus dikonsultasikan dengan hasil kritik dari "r" Product Momen, yaitu terlebih dahulu dicari Degree of Freedom (df) yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Df &= N-2 \\
 &= 32-2 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 30 maka diperoleh:

$r_t$  pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0.3494

$r_t$  Pada taraf signifikansi 1% sebesar 0.2960

Ternyata hasil perhitungan rumus  $r_{xy}$  ( 0,3634 ) lebih besar dari pada hasil perhitungan table ( $r_t$ ) baik pada taraf signifikansi 5 % ( 0.3494) maupun pada taraf signifikansi 1 % ( 0.2960), yang artinya alternative (  $H_a$ ) diterima dan (  $H_o$ ) ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikansi antara variable X (penerapan metode hypnoteaching) dengan variable Y ( motivasi belajar) pada mata pelajaran SKI di MTs N 4 Padang Pariaman.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs N 4 Padang Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi ( $r_{xy}$ ). Dari perhitungan ( $r_{xy}$ ) diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0.3634 yang jika dikonsultasikan dengan hasil kritik dari “r” Produk Momen pada taraf signifikansi 5 % ( 0,3494) dan taraf signifikansi 1 % ( 0,2960) maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  ( 0.3634) >  $t_{tabel}$  (0.3494

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs N 4 Padang Pariaman, ”Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs N 4 Padang Pariaman dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan metode hypnoteaching dimulai niat dan motivasi, *pacing*, *leading*, menggunakan kata positif, pujian, modeling, menyampaikan materi secara kontekstual. Dari rangkaian sintaks tersebut diperoleh data pencapaian pelaksanaan metode *hypnoteaching* adalah dengan kategori baik. Motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi. Metode pembelajaran *hypnoteaching* dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *hypnoteaching* dengan peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di MTs N 4 Padang Pariaman.

## Referensi

- Aikasari, G., Dedy, A., & Nurhasanah, P. D. (2022). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 236-245.
- Arikunto, S. (2019). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gultom, Andri, “Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya,” Researchgate, 2023-<[https://www.researchgate.net/publication/370398013\\_Pendidik\\_Hebat\\_dan\\_Kesaksian\\_yang\\_Melampauinya](https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya)>
- Hakim, A. (2010). *Hyponosis in Teaching: Cara Dasyat Meendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia.
- Jaya, N. T. (2010). *Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar*. Jawa Barat: D- Brain.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24-32.
- Murodi. (2009). *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Narkubo, C & Ahmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, B. dan Lina M.J. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, B. A. (2018). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Jember. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Subiyono, S., & Hamim, N. (2013). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai Di SMP Bina Bangsa Surabaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 222-245.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, E. R. dan Shinta K. (2016). *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching*. Kata Pena.